



## Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri

Moh. Faizin

IAIN Ponorogo, e-mail: [faiziniainpo@gmail.com](mailto:faiziniainpo@gmail.com)

naskah diterima : 12/07/2020, direvisi : 15/11/2020, disetujui : 17/11/2020

### Abstract

*Problems related to employment are a problem that often occurs in developing countries such as Indonesia. Placement of migrant workers abroad, in addition to contributing about the country often also provide assistance in the community specifically for migrant workers themselves. This study aims to analyze the factors that increase the workforce abroad. By using panel regression data analysis conducted in several districts in East Java for the period 2011-2018. GRDP variable per capita against TKI variables, while for other variables not. The fourth variable also shows a simultaneous and significant effect on the TKI variable.*

**Keywords:** *Migrant workers, GRDP, HDI, poverty, unemployment*

### Abstrak

Permasalahan terkait ketenagakerjaan merupakan masalah yang banyak terjadi khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penempatan para pekerja migran ke luar negeri, selain memberikan sumbangan penambahan devisa bagi negara sering kali juga memberikan dampak permasalahan di masyarakat khususnya bagi sebagian pekerja migran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Dengan menggunakan analisis regresi data panel yang dilakukan di beberapa kabupaten di Jawa Timur untuk periode 2011-2018. Hasil yang didapat bahwa secara parsial terdapat efek signifikan variabel PDRB perkapita terhadap variabel TKI, sementara untuk variabel yang lain tidak. Keempat variabel juga menunjukkan pengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel TKI.

**Kata-Kata Kunci:** Pekerja migran, PDRB, IPM, kemiskinan, pengangguran

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai sebuah negara berkembang dengan fenomena migrasi penduduk yang pergi keluar negeri untuk mencari pekerjaan adalah hal yang umum terjadi. Dari waktu ke waktu TKI yang ke luar negeri selalu mengalami peningkatan. Jumlah kesempatan kerja yang terbatas di dalam negeri yang berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja serta faktor perbedaan upah yang jauh berbeda merupakan faktor pendorong semakin banyaknya penduduk yang bekerja ke luar negeri. Disisi lain pandangan bahwa bekerja di negara lain selain mendapatkan upah lebih besar pekerja migran juga diuntungkan atas adanya perbedaan kurs mata uang. Hal ini menjadikan mereka mendapatkan uang yang lebih besar dari pada mereka bekerja didalam negeri (Prihanto, 2013).

Gunawan & Reiza, (2015) menjelaskan bahwa salah upaya dalam meningkatkan pendapatan nasional serta bagian dari strategi dalam upaya pengurangan angka kemiskinan adalah dengan peningkatan pengiriman tenaga kerja keluar negeri. Hingga saat ini Indonesia adalah negara terbesar kedua setelah Filipina untuk tingkat ASEAN yang penduduknya bekerja ke luar negeri, terdapat dua keuntungan sekaligus dengan adanya migrasi tenaga kerja keluar negeri, selain dapat mengurangi pengangguran, pekerja migran juga mendatangkan devisa bagi negara. Walaupun demikian, permasalahan sosial juga akan berdampak, anantara lain hilangnya pekerja potensial di daerah asal untuk bekerja di sektor pertanian. Disisi lain pekerja migran yang umumnya bekerja pada sektor informal berbeda dengan penduduk negeri tempat mereka bekerja akan menimbulkan potensi konflik.

Diantara dampak yang diharapkan dari pengiriman TKI ke luar negeri adalah peningkatan hidup yang lebih sejahtera khususnya pada keluar tenaga kerja itu sendiri. Diharapkan nantinya pendapatan yang berupa remitensi selain bermanfaat dalam peningkatan status sosial juga mampu dalam meningkatkan investasi daerah asal, sehingga pada akhirnya lapangan pekerjaan baru akan terbentuk dan mampu untuk menyerap pengangguran yang ada didaerah tersebut (Hamidah, 2016). Sementara menurut (Romdiati, 2016) pendapatan yang diterima pekerja luar negeri digunakan untuk membangun atau memperbaiki rumah serta membangun usaha ekonomi kecil dan membiayai pendidikan dan membeli asset berupa tanah.

Jumlah pekerja migran yang berasal dari Jawa Timur bisa dikatakan cukup besar. Puluhan ribu penduduk Jawa Timur setiap tahunnya telah bekerja ke luar negeri (Data Penempatan dan Perlindungan PMI, 2018). Diantara kabupaten di Jawa Timur yang setiap tahunnya mengirimkan penduduknya untuk bekerja ke luar negeri antara lain, Ponorogo, Malang, Tulungagung, Blitar, dan Banyuwangi, sementara untuk beberapa daerah lain seperti Kediri, Madiun dan Trenggalek untuk setiap tahunnya tidak terlalu besar.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia harus mampu mengatasi masalah besar pembangunan yakni angka kemiskinan (Alhudhori, 2017). Perwujudan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah antara juga dalam bentuk naiknya indeks pembangunan manusia di suatu wilayah tersebut. Karena permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam hal ini diwujudkan dalam PDRB sebagai indikatornya, sekaligus masih tingginya angka kemiskinan dan jumlah pengangguran di tengah masyarakat menjadi faktor pendorong masyarakat berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara bermigrasi menjadi TKI. Selanjutnya berangkat dari hal tersebut, penelitian ini mengambil tema pengaruh PDRB perkapita, IPM, kemiskinan dan pengangguran terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tenaga Kerja Indonesia**

TKI merupakan setiap penduduk Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk bekerja di luar negeri dan terkait dengan hubungan pekerjaan untuk waktu tertentu dengan mendapatkan upah atas pekerjaannya. Tenaga kerja Indonesia terbagi atas tiga klasifikasi, tenaga kerja formal, informal dan tenaga kerja profesional.

### **2. PDRB perkapita**

PDRB digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB diartikan sebagai sebuah hasil pencapaian dalam hal ekonomi oleh suatu wilayah tertentu. Dalam

pembangunan ekonomi hal yang menjadi bagian atas penyusun pembangunan ekonomi, unsur tersebut antara lain investasi, peningkatan pendapatan perkapita dalam waktu yang panjang.

### **3. IMP**

Selain PDRB perkapita terdapat variabel lain yang dijadikan indikator pembangunan ekonomi. Indikator tersebut adalah indeks pembangunan manusia (IPM). IPM digunakan dalam menggambarkan kondisi kualitas SDM (Afini, 2019). Diantara fungsi IPM antara lain digunakan untuk membandingkan harapan hidup, pendidikan di suatu wilayah. Sementara komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan manusia terdiri dari kesehatan, pendidikan dan daya beli.

### **4. Jumlah Penduduk Miskin**

Keniskinan diartikan sebagai sebuah ketidak mampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan dasar hidup mereka. Dalam skala yang lebih luas, kemiskinan dianggap sebagai akibat tidak meratanya hasil pembangunan di suatu wilayah. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan menjadi cerminan atas keberhasilan dalam distribusi pembangunan ekonomi.

### **5. Pengangguran terbuka**

Pengangguran terbuka diartikan sebagai bagian angkatan kerja yang sekarang belum bekerja atau masih mencari pekerjaan. (Dwi Purnomo dkk., 2020) menjelaskan bahwa seseorang yang tidak bekerja dan dia tidak berusaha mencari pekerjaan maka dia bukan termasuk angkatan kerja. Sementara tingkat pengangguran dianggap sebagai persentase dari pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja yang ada (Chalid & Yusuf, 2014). Dalam pengertian yang lain, pengangguran terbagi menjadi empat jenis, pertama pengangguran friksional. Pengangguran friksional terjadi akibat terjadi perubahan persyaratan pekerjaan seiring dinamika ekonomi. Kedua, pengangguran struktural, ketiga pengangguran alami dan keempat pengangguran konjungtural.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis regresi data panel digunakan dalam analisis penelitian ini. Data diambil dari beberapa kabupaten di provinsi Jawa Timur untuk periode pengamatan 2011-2018. Diantara kabupaten di Jawa Timur yang diteliti antara lain: Ponorogo, Malang, Tulungagung, Blitar, Banyuwangi. Kelima kabupaten kota tersebut dipilih berdasarkan analisis data penempatan Pekerja Migran Indonesia. Dimana diketahui dari data tersebut jumlah pekerja migran yang berasal dari masing-masing kabupaten tersebut relatif banyak dari tahun ketahun.

Diantara data sekunder yang digunakan antara lain: data jumlah pekerja migran, data PDRB perkapita, data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), prosentase penduduk miskin serta prosentase pengangguran terbuka di masing-masing kabupaten tersebut.

Analisis regresi data panel dipilih dikarenakan data terdiri dari beberapa obyek pengamatan serta tersusun atas periode waktu tertentu. Dalam penggunaan analisis data panel dilakukan tahapan-tahapan antara lain:

#### **1. Pemilihan Model**

Terdapat tiga macam model regresi dalam menganalisis data panel. Model CEM (*Common Effect Model*), model FEM (*Fixed Effect Model*) dan Model REM (*Random Effect Model*). Beberapa pengujian data perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam menjelaskan keterpengaruh variabel dependent oleh variabel independent.

Pengujian ini terdiri dari uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Apabila dari uji *Chow* dan uji *Hausman* diketahui model yang tepat adalah model FEM maka tidak perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier* (Gujarati & Porter, 2006).

Uji	Kriteria	Pilihan Model
<b>Uji Chow</b>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
<b>Uji Hausman</b>	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
<b>Uji Lagrange Multiplier</b>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

## 2. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji histogram residual. bertujuan untuk memastikan data sudah terdistribusi normal. Hal ini diperlukan karena apabila residual model tidak terdistribusi normal maka dalam pengujian koefisien regresi uji tidak relevan.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji t, uji ini digunakan untuk memastikan pengaruh secara parsial masing-masing variabel dan uji F untuk melihat efek secara simultan keseluruhan variabel.

## 4. Uji R<sup>2</sup>

Untuk melihat variasi variabel dependent dapat dipengaruhi oleh variabel independent dapat diketahui dengan melihat nilai R<sup>2</sup>. Apabila nilai R<sup>2</sup> lebih dekat dengan angka satu, maka model tersebut dikatakan baik, sebaliknya apabila R<sup>2</sup> lebih dekat dengan angka nol, maka model tersebut dianggap kurang baik.

## 5. Interpretasi Model

Interpretasi model merupakan tahapan terakhir dalam analisis regresi data panel. Interpretasi pada model dilakukan dengan dengan melihat tanda (positif atau negatif) serta besar nilai dari koefisiens yang ada pada tiap-tiap variabel. Tanda positif menunjukkan efek searah, artinya setiap kenaikan variabel *independent* akan berdampak pada kenaikan variabel *dependent*. Sebaliknya tanda negatif mencerminkan hubungan terbalik antara kedua variabel.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil

### a. Pemilihan Model

Pada Tabel 2. Diketahui hasil pemilihan model dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil menunjukkan pada kolom nilai probabilitas sebesar 0,0111, dan 0,0178, nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pilihan yang tepat jatuh pada model FEM.

### b. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 1. diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,763020. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi kriteria uji normalitas (terdistribusi secara normal).

**Tabel 2. Hasil. Uji. Chow. dan Uji Hausman**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.984906	(4,31)	0.0340
Cross-section Chi-square	13.032315	4	<b>0.0111</b>
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.939626	4	<b>0.0178</b>

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan *untuk* melihat efek variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tahap sebelumnya diketahui bahwa berdasarkan pemilihan model estimasi, model yang tepat untuk digunakan adalah model FEM. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model FEM dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Model FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	-16555.27	4884.982	-3.389013	0.0019
IPM	928.4876	744.0654	1.247858	0.2214
MISKIN	-1524.081	753.6800	-2.022185	0.0519
PENGANGGURAN	-203.3376	355.8714	-0.571379	0.5719
C	128853.4	26916.61	4.787134	0.0000
R-squared	0.655349	Mean dependent var		7967.150
Adjusted R-squared	0.566407	S.D. dependent var		2454.695
F-statistic	7.368252	Durbin-Watson stat		1.325083
Prob(F-statistic)	0.000019			

Pada Tabel 3 diketahui bahwa untuk uji hipotesis pertama, melihat efek variabel independen secara parsial dapat memerhatikan nilai pada kolom probabilitas. Pada pelaksanaan uji t diketahui bahwa apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai dari probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut mampu mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi data panel pada Tabel 3, maka untuk hubungan secara parsial setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. PDRB perkapita berefek secara signifikan terhadap variabel TKI.
- b. IPM tidak berefek secara signifikan terhadap variabel TKI.
- c. Prosentase penduduk miskin tidak berefek secara signifikan terhadap variabel TKI.
- d. Pengangguran terbuka tidak berefek secara signifikan terhadap variabel TKI.

Uji hipotesis kedua yakni pengaruh secara simultan dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari uji F sebesar  $0,000019 < 0,05$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel TKI.

d. Uji R<sup>2</sup>

Hasil estimasi regresi data panel pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.655349. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi naik turunnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 65,53%. Artinya sebagian lagi sebesar 34,47% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## e. Interpretasi Model

Tahapan dalam pengujian regresi data panel setelah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan interpretasi dari hasil regresi. Pada tahap pemilihan model didapati bahwa model FEM adalah model yang paling tepat dalam menerangkan pengaruh variabel x terhadap variabel y yang ada. Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TKI} = 128853.4 - 16555.27 \text{ Log PDRB} + 928.4876 \text{ IPM} - 1524.081 \text{ Miskin} - 203.3376 \text{ Pengangguran} + e$$

Dari persamaan regresi yang sudah terbentuk, maka dapat dijelaskan interpretasi model sebagai berikut:

- a. Pada keadaan ceteris paribus, atau keadaan dimana seluruh variabel independen bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka besaran nilai variabel TKI sebesar 128853.4, yakni sesuai dengan nilai konstanta pada persamaan tersebut.
- b. Penjelasan berikutnya terkait pengaruh PDRB perkapita terhadap TKI dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel PDRB perkapita, maka akan mengurangi variabel TKI sebesar 16555.27, tanda negatif pada koefisien variabel logPDRB menunjukkan hubungan terbalik antara variabel LogPDRB dengan variabel dependen TKI.
- c. Penjelasan terkait pengaruh variabel IPM terhadap variabel TKI dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1% nilai variabel IPM akan berpengaruh terhadap bertambahnya variabel TKI sebesar 928.4876. Tanda positif pada koefisien IPM mengindikasikan bahwa antara variabel TKI dan variabel IPM terdapat hubungan yang lurus.
- d. Terkait penjelasan tentang pengaruh variabel jumlah penduduk miskin terhadap variabel TKI dijelaskan bahwa terdapat hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut. Hal ini didasarkan pada persamaan regresi yang menunjukkan tanda negative pada koefisien variabel jumlah penduduk miskin. Selain itu dari persamaan tersebut juga dapat diketahui bahwa untuk setiap kenaikan 1% akan berpengaruh negatif terhadap variabel TKI sebesar 1524.081.
- e. Penjelasan berikutnya terkait pengaruh variabel pengangguran terbuka terhadap variabel TKI dapat dijelaskan bahwa untuk setiap kenaikan 1% variabel pengangguran akan berdampak pada penurunan jumlah variabel TKI sebesar 203.3376. tanda negatif pada koefisien variabel pengangguran juga menunjukkan antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan berbanding terbalik.

## 2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB perkapita berpengaruh secara positif signifikan, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2017). Sementara untuk ketiga variabel yang lain tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Pada hasil uji F dalam melihat pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap variabel TKI, didapati terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2017) dimana jumlah penduduk miskin mempunyai

pengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar negeri. Sementara PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi mampu menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk pergi ke luar negeri untuk bekerja. Walaupun pekerja migran mampu menghasilkan devisa bagi kemajuan daerah dan negara, tetapi pemerintah tetap harus memperhatikan faktor sosial ekonomi, pemerintah diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, maka akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga harus memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga terkait masalah kesehatan dan pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka secara tidak langsung akan meningkatkan indeks pembangunan manusia yang merupakan salah satu indikator kemajuan kinerja pembangunan suatu wilayah

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa kabupaten di Jawa Timur untuk periode pengamatan dari tahun 2011 s/d tahun 2018 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan dari variabel PDRB perkapita terhadap variabel TKI. Sementara variabel independen yang lain (IPM, jumlah penduduk miskin, dan Pengangguran) menunjukkan nilai bahwa walaupun terdapat pengaruh tetapi hasilnya tidak signifikan. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa secara simultan keempat variabel bebas dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **2. Saran**

Penelitian ini hanya mengambil beberapa data dari data penempatan pekerja migran yang ada di lima kabupaten di Jawa Timur. Periode pengamatan juga terbatas pada periode antara tahun 2011 s/d 2018. Hasil yang didapat bisa jadi akan berbeda apabila jumlah wilayah dan periode waktu pengamatan diperluas. Oleh karena disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah jumlah wilayah dan periode pengamatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afini, N. (2019). Pengaruh PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pemerataan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 172–177.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113–124.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Data Penempatan dan Perlindungan PMI*. (2018). PUSLITFO, BNP2TKI.
- Dwi Purnomo, S., Istiqomah, & Siti Badriah, L. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7, 13–24.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). Dasar-dasar ekonometrika. *Jakarta: Erlangga*.

- Gunawan, C. I., & Reiza, R. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dampak pengurangan Tenaga Kerja Migran Sektor Informal. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 47–54.
- Hamidah, C. (2016). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 1–14.
- Prihanto, P. H. (2013). Kebijakan moratorium pengiriman tenaga kerja ke luar negeri dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pekerja migran Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, April.
- Puspitasari, W. I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1).
- Romdiati, H. (2016). Migrasi Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung: Kecenderungan dan Arah Migrasi, serta Remitansi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), 27–53.